



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 2383-2395

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Di SD Negeri 026791 Binjai Timur

Widya Mayasari<sup>1✉</sup>, Indra Prasetia<sup>2</sup>, Mhd. Isman<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Indonesia

Email: [widyamayasari53@gmail.com](mailto:widyamayasari53@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi asesmen kompetensi minimum (AKM) di SD Negeri 026791 Binjai Timur, Kota Binjai, mulai dari aspek pelaksanaan, kendala, dan upaya mengatasi kendala implementasi AKM. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Negeri 026791 Binjai Timur terdiri dari persiapan, meliputi rapat pembentukan panitia AKM, pendataan panitia dan siswa, komputer, sinkronisasi data, latihan soal dan simulasi. Pelaksanaan, dilakukan pada tanggal 02-03 November 2022 secara daring. (2) Kendala dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Negeri 026791 Binjai Timur terdiri dari pemilihan peserta, pembelajaran yang diberikan, materi dan sistem. (3) Upaya dalam mengatasi kendala pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Negeri 026791 Binjai Timur yaitu mempersiapkan peserta, pengadaan buku-buku AKM, memberi tambahan waktu belajar, pendampingan, motivasi, memberi reward, penyediaan fasilitas sarana dan prasarana yang baik.

Kata Kunci: *Asesmen Kompetensi Minimum, Implementasi*

## Abstract

This research aims to describe the implementation of the minimum competency assessment (AKM) at SD Negeri 026791 East Binjai, Binjai City, starting from aspects of implementation, obstacles, and efforts to overcome obstacles to AKM implementation. This research uses a qualitative method using a descriptive approach. The results of the research show that (1) Implementation of the Minimum Competency Assessment (AKM) at SD Negeri 026791 East Binjai consists of preparation, including AKM committee formation meetings, committee and student data collection, computers, data synchronization, practice questions and simulations. The implementation will be carried out online on 02-03 November 2022. (2) Obstacles in implementing the Minimum Competency Assessment (AKM) at SD Negeri 026791 East Binjai consist of participant selection, learning provided, materials and systems. (3) Efforts to overcome obstacles in implementing the Minimum Competency Assessment (AKM) at SD Negeri 026791 East Binjai, namely preparing participants, procuring AKM books, providing additional study time, mentoring, motivation, giving rewards, providing good facilities and infrastructure.

Keywords: *Minimum Competency Assessment, Implementation*

## PENDAHULUAN

Investasi terbesar manusia dalam kehidupannya ialah pendidikan. Melalui pendidikan, manusia berpikir visioner dan memiliki alat prediktor tentang keberlangsungan hidup masa mendatang. Inilah yang menjadikan manusia *survive* menghadapi berbagai problematika kehidupan. Untuk itu, pendidikan di Indonesia dirancang secara sistematis mulai tahap pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan menengah, hingga pendidikan tinggi. Target utamanya tentu menyiapkan generasi unggul (berkualitas) dan membantu setiap fase perkembangan individu (Harahap et al., 2022).

Kualitas penyelenggaraan lembaga pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia pada suatu wilayah, daerah, hingga negara. Melalui pendidikan, harkat martabat suatu bangsa akan diperhitungkan. Bagaimana tidak? Manusia berkualitas yang dimiliki suatu bangsa menjadi kesiapan utuh dalam menghadapi berbagai perubahan di masa mendatang, berbagai inovasi yang diciptakan oleh generasi bangsa juga akan mendorong kemajuan bangsa tersebut. Hal ini selaras dengan empat pilar pendidikan, yaitu belajar untuk tahu, belajar untuk melakukan sesuatu, belajar untuk menjadikan sesuatu, hingga belajar sebagai relasional kehidupan sosial manusia (Mawaddah et al., 2022).

Pendidikan secara utuh tidaklah dimaknai sebagai kompetensi yang mengacu pada peningkatan kualitas kepribadian seseorang, lebih dari itu pendidikan menjadi amunisi yang dibutuhkan manusia untuk menjadi pribadi yang berkarakter sekaligus aktif memperhatikan kehidupan sosial. Kompetisi dan dinamika yang terjadi di lingkungan sekitar manusia,

mengharuskan seseorang siap dan mampu memprediksi perubahan yang terjadi, sehingga pendidikan menjadi prediktor terbaik untuk kesiapan tersebut. Sebab, perihal penting dari pendidikan bukanlah sekadar pengajaran dan pembelajaran, melainkan upaya menumbuhkan kesadaran manusia sebagai individu, makhluk sosial, terutama makhluk ciptaan Allah swt (Busni, 2022).

Sistematika pendidikan yang terencana dengan baik, mulai dari tahapan pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi menjadi satu langkah yang baik bagi kemajuan kualitas SDM di Indonesia. Lebih dari itu, tindakan masif pada upaya penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal harusnya menjadi kekayaan tersendiri bangsa Indonesia. Sebab, pendidikan berbasis kearifan lokal memiliki novelti (kebaruan) bagi penanaman nilai karakter positif dan budaya santun pada peserta didik. Hal ini lebih lanjut terasa ketika diberlakukannya sistem pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) karena status Pandemi Covid-19 melanda seluruh dunia (Setiawan et al., 2022).

Pada fase tersebut, seluruh akses terbatas, sehingga kebutuhan manusia terhadap pendidikan dapat disalurkan melalui kearifan lokal. Sebab, penyelenggaraan pendidikan daring tidak memenuhi kebutuhan masyarakat dan kesesuaian dengan kebutuhan dunia kerja. Perihal ini dapat dicermati pada tingkat literasi dan numerasi peserta didik. Mengacu pada aspek literasi dan numerasi di Indonesia, mengalami penurunan signifikan karena anak cenderung bermain tanpa menghiraukan belajar, serta peningkatan kecanduan *gadget* yang mempengaruhi fokus belajar anak. Untuk itu, diperlukan solusi guna mengentaskan permasalahan pembelajaran yang selama ini terjadi akibat Pandemi Covid-19 (Amini et al., 2022).

Beberapa penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dapat diindikasikan dari poin berikut ini, yaitu (1) efektivitas pendidikan di Indonesia masih rendah; (2) efisiensi pendidikan di Indonesia; dan (3) standarisasi pendidikan di Indonesia. Hal tersebut membuat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia berupaya untuk meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia dengan meluncurkan suatu kebijakan baru dalam program merdeka belajar yaitu Asesmen Nasional sebagai pengganti Ujian Nasional (Busni, 2022).

Asesmen Nasional dirancang untuk memantau dan mengevaluasi sistem pendidikan jenjang dasar dan jenjang menengah. Penerapan Asesmen Nasional membutuhkan dukungan dari satuan pendidikan terkait, agar siswa dapat melakukan persiapan dalam menghadapi Asesmen Nasional secara optimal. Perlunya persiapan yang matang dikarenakan penilaian mutu sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dinilai

berdasarkan hasil siswa dalam menyelesaikan Asesmen Nasional mulai dari literasi, numerasi, dan karakter (Purba et al., 2023).

Asesmen Nasional merupakan upaya untuk memetakan dan mengevaluasi secara komprehensif mutu proses serta hasil belajar satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh Indonesia. Asesmen Nasional meliputi tiga instrumen, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah penilaian kompetensi mendasar yang dibutuhkan seluruh siswa agar dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri serta berperan aktif dalam masyarakat pada kegiatan yang bernilai positif (Rohim, 2021).

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dimana aspek yang diukur adalah kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi. AKM menyajikan permasalahan dengan beragam konteks yang diharapkan mampu diselesaikan oleh siswa menggunakan kompetensi literasi dan numerasi yang dimiliki. AKM dirancang untuk mendorong terlaksananya pembelajaran inovatif yang berorientasi pada pengembangan kemampuan bernalar, bukan berfokus pada hafalan agar dapat menghasilkan perbaikan kualitas belajar mengajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Cahyanovianty dan Wahidin, 2021).

Literasi merupakan kemampuan seseorang membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Dalam literasi membaca, materi yang diujikan mengenai teks sastra dan teks informasi. Sedangkan numerasi merupakan kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari. Asesmen numerasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa berpikir menggunakan konsep jika ditinjau dengan menggunakan fakta atau alat matematika (Amini et al., 2021).

SD Negeri 026791 Binjai Timur merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan AKM. Pada tahun 2021 untuk pertama kalinya SD Negeri 026791 menyelenggarakan Asesmen Nasional dengan status pelaksanaannya mengikuti ditempat lain (menumpang) di SMP Budi Utomo Binjai. Pada tahun ini penyelenggaraan AKM di SD Negeri 026791 Binjai Timur dilakukan secara mandiri atau disekolah sendiri. Sebenarnya penyelenggaraan masih dikatakan belum siap dikarenakan terbatasnya laptop/komputer, pandemi Covid-19 yang terjadi membuat pembelajaran kurang optimal karena pembelajaran dilakukan 50% secara daring dan 50% secara luring, terpilihnya siswa inklusi yang mengikuti AKM, terbatasnya sumber belajar seperti buku-buku yang berkaitan dengan materi pelajaran persiapan untuk pelaksanaan AKM.

Kegiatan AKM dilaksanakan ditengah jenjang pendidikan, yaitu kelas V untuk jenjang SD, kelas VIII untuk jenjang SMP, dan kelas XI untuk jenjang SMA. Namun tidak semua siswa dapat melaksanakan AKM karena siswa yang dapat mengikuti akan dipilih secara acak. Pelaksanaan AKM ini menggunakan sistem daring yang memerlukan koneksi jaringan internet yang kuat dan semi daring sebagai media untuk menampilkan dan menjawab soal. Pelaksana Asesmen Nasional adalah lembaga yang bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan kebijakan teknis Asesmen Nasional pada tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, satuan pendidikan, dan sekolah Indonesia di luar negeri. Berdasarkan pemaparan tersebut, membuat peneliti ingin meneliti lebih dalam terkait pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dengan judul "*Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) di Sekolah Dasar Negeri 026791 Binjai Timur*".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif. Fokus pembahasan penelitian ialah tentang implementasi asesmen kompetensi minimum (AKM) di SD Negeri 026791 Binjai Timur, Kota Binjai, meliputi aspek pelaksanaan, kendala dan upaya mengatasi kendala tersebut. Penelitian bertempat di Jalan Danau Tondano Gang Inpres, Kelurahan Sumber Mulyorejo, Kecamatan Binjai Timur, Kota Binjai. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, maka digunakan teknik triangulasi data penelitian (Assingily, 2021). Penelitian ini dilaksanakan sejak Oktober 2022-Maret 2023. Informan penelitian meliputi guru kelas 5 SD, Proktor Lab. Komputer (petugas yang diberi kewenangan untuk menangani aspek teknis aplikasi pelaksanaan Asesmen Nasional di ruang Asesmen), Siswa kelas 5 SD, dan Kepala Sekolah di SD Negeri 026791 Binjai Timur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Negeri 026791 Binjai Timur

Kebijakan pendidikan ada dikarenakan munculnya permasalahan-permasalahan yang terjadi di bidang pendidikan (Tju dan Murniarti, 2021). Kebijakan pendidikan adalah rumusan berbagai cara dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang dijabarkan melalui berbagai kebijakan pendidikan (Patriana et al., 2021). Implementasi kebijakan pendidikan menjadi suatu hal yang penting sebab dengan tahap ini menjadikan kebijakan yang diberikan akan terlihat diimplementasikan dengan baik atau tidak. Dengan

implementasi kebijakan pendidikan nantinya bisa dilakukan tahap evaluasi untuk melihat kembali dari kebijakan yang diterapkan tersebut.

Asesmen Nasional merupakan program penilaian yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam meningkatkan mutu pendidikan yang mengacu pada input, proses dan output pembelajaran di seluruh satuan pendidikan (Iman et al., 2021). Berdasarkan data temuan, pada tahun 2022 ini menjadi tahun pertama dilaksanakannya Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Negeri 026791 Binjai Timur yang dilakukan secara mandiri. Hal ini sebagai upaya untuk memotret secara komprehensif mutu proses dan hasil belajar peserta didik. Asesmen berbeda dengan evaluasi, di mana evaluasi hanya berorientasi pada kemampuan kognitif yang berhubungan dengan nilai. Sedangkan asesmen merupakan proses penilaian tentang perkembangan belajar siswa, dengan fokus utama memperbaiki proses, perkembangan, serta hasil belajar siswa agar pendidik dan lembaga kependidikan mengetahui kelemahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran. Asesmen merupakan salah satu bukti atau informasi untuk memahami proses pembelajaran yang akan, sedang, dan telah berlangsung.

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan hal yang penting. Fokus utama Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah pada terpenuhinya kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi pada siswa. Sehingga dengan adanya Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) ini, sekolah dapat mendeskripsikan keberhasilan penguasaan kompetensi siswa, mendeskripsikan keberhasilan proses pembelajaran, menentukan tindak lanjut hasil penilaian, sebagai bentuk pertanggung jawaban pihak sekolah kepada orang tua dan masyarakat. Serta sebagai bahan perbaikan proses kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan dan memperhatikan hasil asesmen, para pengambil keputusan dan pelaksana pendidikan dapat merencanakan usaha-usaha perbaikan dalam kurikulum/program, metode, sarana dan sebagainya (Nurhikmah et al., 2021).

Melalui persiapan-persiapan yang dilakukan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum pada tahun 2022 dapat berjalan lancar. Adapun proses pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Negeri 026791 Binjai Timur terdiri dari: *pertama*, Persiapan. Pada tahap persiapan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Negeri 026791 Binjai Timur dimulai dari: (a) Surat edaran dari dinas pendidikan dan juknis pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tahun 2022; (b) Rapat pembentukan panitia AKM, yang terdiri dari proktor, teknisi dan pengawas; (c) Pendataan panitia dan siswa, panitia pelaksanaan AKM yaitu proktor, teknisi dan pengawas; (d) Komputer, satu

komputer dapat digunakan oleh maksimal dua orang peserta secara bergilir dalam dua asesmen; dan (e) Sinkronisasi data dilakukan oleh proktor; (f) Persiapan latihan soal-soal AKM dan simulasi dilakukan oleh guru kelas 5.

Ketercapaian keberhasilan Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) 50% terletak pada simulasi dan 50% lainnya terletak pada persiapan latihan soal-soal AKM sehingga dapat diperoleh 100% secara keseluruhan. Latihan soal-soal AKM dilakukan oleh SD Negeri 026791 Binjai Timur dengan memberikan jam tambahan kepada siswa. Artinya siswa kelas 5 pulang lebih lama satu jam dari siswa-siswa lainnya untuk belajar mengerjakan soal-soal latihan AKM. Latihan soal diberikan bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas dan kebiasaan untuk melakukan serangkaian latihan dan kegiatan belajar agar diperoleh pengetahuan atau keterampilan. Selain itu juga untuk menumbuhkan kesadaran kepada siswa pentingnya belajar memperdalam suatu pelajaran melalui berbagai sumber informasi dan dengan cara yang berbeda-beda dapat dilakukan melalui pembiasaan dalam bentuk suatu latihan berupa soal-soal secara berkesinambungan.

Simulasi pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) secara resmi dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan, bertujuan untuk memetakan apasaja kendala yang terjadi di lapangan. Jadwal pelaksanaan simulasi Asesmen Nasional di SD Negeri 026791 Binjai Timur pada tanggal 04 Oktober 2022. Penyelenggaraan AKM kali ini merupakan kali pertama di SD Negeri 026791 Binjai Timur yang dilakukan secara mandiri atau di sekolah sendiri, bila tahun lalu penyelenggaraan masih mengikuti ditempat lain (menumpang) dan dalam masa pandemi Covid 19 sehingga penyelenggaraan AKM juga harus memperhatikan protokol kesehatan, untuk saat ini sudah masa transisi dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka.

*Kedua*, Pelaksanaan. Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Negeri 026791 Binjai Timur dilaksanakan serentak pada tanggal 02-03 November 2022 pada jenjang SD/MI sederajat. Pada tanggal 02 November 2022 tes AKM yang diujikan adalah literasi dan pada tanggal 03 November 2022 tes AKM yang diujikan adalah numerasi. Tes AKM ini dilakukan secara daring.

Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Negeri 026791 Binjai Timur dilakukan oleh siswa kelas 5, dengan didampingi guru untuk mengikuti serangkaian alur pelaksanaan sebelum mengerjakan soal-soal AKM. Dimulai dari absensi kehadiran peserta tes lalu pemberian arahan mengerjakan soal oleh panitia AKM kemudian masuk ke ruang lab komputer dan duduk di tempat duduk yang sesuai dengan nomor ujian masing-masing peserta. Selanjutnya adalah mengklik materi ujian dan jenjang sekolah lalu mengisi *password* dan *username* untuk *login* sesuai arahan guru, selanjutnya mengisi identitas

seperti nama, tempat tanggal lahir, gender, dan memasukkan nomer token. Jika pengisian identitas sudah selesai dilanjutkan dengan masuk ke halaman soal AKM.

Jika terjadi kendala ditengah pengerjaan soal AKM seperti error, maka segera melaporkan kendala tersebut kepada proktor yang bertugas di dalam ruangan tersebut. Jika kendala sudah selesai diperbaiki, maka bisa langsung mengerjakan soal berikutnya. Apabila kendala dinyatakan perlu login ulang dari awal maka harus lapor proktor untuk mendapatkan nomor token yang baru, ini karena nomor token yang digunakan untuk AKM ini hanya berlaku sekali. Jika peserta tes AKM sudah mencapai nomor soal terakhir maka selanjutnya mengklik tombol selesai tes untuk mengakhiri tes. Selanjutnya peserta tes lapor kepada pengawas ruang untuk pengecekan soal AKM yang sudah selesai dikerjakan. Seluruh rangkaian pada pelaksanaan AKM dilaksanakan dengan baik dan lancar. Sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 013/H/PG.00/2022 tentang prosedur Operasi Standar Penyelenggaraan Asesmen Nasional Tahun 2022.

Kendala Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Negeri 026791 Binjai Timur

Berdasarkan data hasil penelitian, peneliti menganalisis pelaksanaan anggaran dalam manajemen BOS di SD Negeri 026791 Binjai Timur-Kota Binjai berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat pada peraturan Menteri dan Pendidikan nasional pada nomor 6 tahun 2022 sebagai berikut: *pertama*, Fleksibel. Realisasi pelaksanaan anggaran BOS di SD Negeri 026791 Binjai Timur-Kota Binjai dilihat dari laporan pertanggung jawaban BOS tahun 2022 sudah dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang ada di sekolah, sehingga dapat disimpulkan bahwa unsur fleksibilitas telah terpenuhi.

Kendala yang pertama sekali muncul adalah ketika pengumuman nama- nama siswa yang terpilih mengikuti tes Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Pemilihan siswa yang ikut dalam tes AKM dipilih secara acak atau random di setiap satuan pendidikan dengan metode yang ditetapkan oleh Kementrian Pendidikan. Jadi pemilihan peserta AKM ini murni pilihan pemerintah tanpa ada usulan dari guru yang ada di sekolah tersebut. Metode yang digunakan dalam pemilihan peserta tes AKM disebut *random sampling*. Menurut Simply Psychology, *random sampling* adalah jenis pengambilan sampel probabilitas dimana setiap orang di seluruh populasi target memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Dengan begitu tercerminlah seperti apa kondisi pengetahuan siswa di suatu sekolah yang di tes. Terjadi kesenjangan antara siswa yang terpilih dan tidak untuk mengikuti tes AKM. Banyak siswa yang bertanya-tanya mengapa dirinya tidak terpilih. Sedangkan ada siswa

inklusi terpilih mengikuti tes AKM. Tentu ini menjadi permasalahan awal yang dihadapi oleh guru dan sekolah (Fauziah et al., 2021).

Beberapa anak yang terpilih ada juga yang merasa kaget dan takut karena harus mengikuti tes tersebut. Namun sebagian siswa juga merasa senang dan tertantang mendapat pengalaman dan ilmu baru. Sehingga dapat diyakini bahwa masing-masing individu memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Kendala yang kedua adalah pembelajaran yang dilakukan pada tahun 2022 merupakan transisi dari daring menjadi 50% daring dan 50% tatap muka pada semester ganjil dan pada semester genap menjadi 100% tatap muka, ini dikarenakan pandemi Covid 19. Hal ini memiliki banyak pengaruh terhadap dunia pendidikan, salah satunya adalah pelaksanaan AKM. Pembelajaran yang dilakukan selama pandemi Covid 19 baik secara daring ataupun 50% daring 50% tatap muka menimbulkan dampak yang kurang menguntungkan seperti siswa kurang motivasi belajar tentu akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran dalam mempersiapkan siswa mengikuti tes AKM literasi dan numerasi tentunya membutuhkan waktu khusus karena materi literasi dan numerasi tidak ada dalam pembelajaran tematik.

Dasar dari prinsip literasi numerasi adalah sifatnya kontekstual. Dengan itu, soal haruslah berhubungan dengan kehidupan nyata yang siswa siswi alami. Salah satunya dengan soal cerita yang dibuat dengan tujuan mengeksplor kemampuan literasi dan numerasi. Terlaksananya literasi dan numerasi pada pelajaran tematik berkaitan erat dengan inovasi guru dalam pembelajaran yaitu dengan menerapkan model, media, dan metode pembelajaran (Yuliandari dan Hadi, 2020).

Kendala ketiga adalah anak-anak masih kesulitan dalam memahami dan mengerjakan soal-soal literasi dan numerasi. Soal-soal literasi memang memiliki tipe pemahaman tingkat tinggi serta jawaban yang tersisip dalam bacaan. Soal-soal literasi dan numerasi ini merupakan soal-soal yang butuh pemahaman mendalam dan ketelitian tingkat tinggi. Hal ini diperkuat dengan pengertian bahwa Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dirancang untuk mendorong terlaksananya pembelajaran inovatif yang berorientasi pada pengembangan kemampuan bernalar, bukan berfokus pada hafalan (Rohim, 2021). Sementara dalam soal numerasi anak-anak juga masih kebingungan dalam memahami maksud soal cerita. Hal pertama yang anak-anak perhatikan dari soal adalah panjangnya bacaan sehingga berpengaruh pada keefektifan waktu dalam mengerjakan soal. Kemampuan literasi dan numerasi ini merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa agar kelak dapat berperan secara positif dan konstruktif di tengah masyarakat (Sari et al., 2021). Fakta di lapangan menunjukkan pemahaman siswa terhadap materi dan bentuk soal-

soal asesmen kompetensi minimum masih kurang, banyak siswa yang kesulitan mengerjakan soal yang memiliki bacaan panjang.

Kendala terakhir yang muncul adalah pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) literasi dan numerasi dilaksanakan secara *online*. Tentunya membutuhkan komputer, perangkat internet dan juga jaringan yang stabil. Oleh karena itu sarana dan prasarana sekolah harus memadai agar pelaksanaan AKM dapat berjalan dengan baik. Tidak hanya itu, siswa-siswa yang mengikuti tes tersebut juga harus dilatih mengoperasikan komputer dengan baik dan benar. Agar dalam pelaksanaannya nanti tidak ada kendala. Namun temuan dilapangan menunjukkan ada beberapa siswa yang belum dapat mengoperasikan komputer. Terjadi *error* sistem yang membuat peserta *logout* sendiri. Hal ini tentunya akan mempengaruhi waktu yang ada karena siswa harus mengulang. Selain itu sinkronisasi jaringan pusat dengan jaringan sekolah butuh waktu lama.

Upaya Mengatasi Kendala Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Negeri 026791 Binjai Timur

Upaya merupakan usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya. Ada beberapa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang muncul pada pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Negeri 026791 Binjai Timur. Upaya dilakukan guna terlaksananya tes AKM literasi dan numerasi dengan sebaik- baiknya. Upaya yang pertama dilakukan terkait peserta tes yang terpilih secara acak oleh Kemendikbud adalah dengan mempersiapkan seluruh siswa jauh hari sebelum tes dilaksanakan. Pengadaan buku-buku AKM, yang berisi materi, soal-soal literasi dan numerasi yang dibagikan ke siswa. Dan memberi jam tambahan bagi siswa untuk mempelajari materi dan soal-soal literasi dan numerasi karena materi tersebut tidak ada dalam pembelajaran tematik. Tidak bisa dipungkiri terpilihnya siswa inklusi menambah beban guru dalam mempersiapkan tes AKM ini. Disinilah letak kehebatan guru dengan kesabaran dan kekreatifannya membimbing, memotivasi siswa yang pada akhirnya semua siap mengikuti tes tersebut.

Pelaksanaan asesmen tidak hanya mengukur penguasaan materi pengetahuan sesuai dengan kurikulum, namun dirancang khusus untuk mengetahui kualitas pendidikan secara menyeluruh dan melakukan perbaikan atas mutu pendidikan yang dirasa masih kurang. Fokus AKM adalah pada terpenuhinya kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi pada siswa (Nurhalisa dan Baharuddin, 2021). Secara singkat tujuan diadakannya AKM ini adalah untuk mendapatkan informasi akurat mengenai kemampuan siswa dalam belajar

sehingga kualitas pembelajaran yang dirasa masih kurang baik dapat diperbaiki dan ditingkatkan.

Upaya kedua yang dilakukan agar siswa yang terpilih semangat mengikuti tes AKM literasi dan numerasi ini adalah dengan memberikan penghargaan atau *reward* kepada siswa. Dalam sebuah artikel mengatakan bahwa *reward* adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan yang diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau tercapainya sebuah target. Dalam konsep pendidikan, *reward* merupakan salah satu alat untuk meningkatkan motivasi para siswa. Pemberian *reward* yang dimaksud disini adalah pemberian nilai tambahan bagi siswa yang mengikuti tes AKM literasi dan numerasi. Selain itu guru juga harus selalu memotivasi siswa, memberi pemahaman bahwa mereka adalah siswa pilihan, wakil sekolah yang kedepan membawa nama baik sekolah. Dengan motivasi tersebut diharapkan siswa paham dan dapat mengikuti tes AKM literasi dan numerasi dengan baik.

Upaya ketiga yang dilakukan terkait pembelajaran yang diberikan adalah dengan memberikan tambahan waktu belajar dan pendampingan bagi siswa yang terpilih mengikuti tes AKM literasi dan numerasi. Guru memberikan bimbingan mengerjakan latihan-latihan soal, melakukan uji coba mengerjakan soal-soal latihan literasi dan numerasi. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa dengan soal- soal cerita literasi dan numerasi yang butuh pemahaman dan ketelitian tinggi dalam pengerjaannya. Selain itu guru juga memberikan arahan kepada siswa untuk mengerjakan soal yang mudah dahulu agar tidak menghabiskan waktu lama pada soal yang sulit.

Upaya keempat yang dilakukan apabila system yang error adalah dengan login ulang. Untuk jaringan internet SD Negeri 026791 Binjai Timur sudah difasilitasi dengan WIFI. Saat terjadi error sistem pengerjaan tes harus diulang dari awal, untuk mengaktifkan agar siswa tidak bekerja dua kali atau berpikir ulang, guru menginstruksikan agar mencatat hasil jawaban. Jadi, apabila harus login ulang siswa tidak menghabiskan waktu lama untuk berpikir ulang.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pertama, pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Negeri 026791 Binjai Timur terdiri dari persiapan, meliputi rapat pembentukan panitia AKM, pendataan panitia dan siswa, komputer, sinkronisasi data, latihan soal dan simulasi. Pelaksanaan, dilakukan pada tanggal 02-03 November 2022 secara daring. Kedua, kendala dalam pelaksanaan

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Negeri 026791 Binjai Timur terdiri dari pemilihan peserta, pembelajaran yang diberikan, materi dan sistem. Ketiga, upaya dalam mengatasi kendala pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Negeri 026791 Binjai Timur yaitu mempersiapkan peserta, pengadaan buku-buku AKM, memberi tambahan waktu belajar, pendampingan, motivasi, memberi reward, penyediaan fasilitas sarana dan prasarana yang baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amini, A., Pane, D., & Akrim, A. (2021). "Analisis Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Swasta Pemda Rantau Prapat" *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2782>.
- Amini, A., Aritonang, M., & Bahri, S. (2022). "Analisis Manajemen Kepala Sekolah dalam Pembinaan Prestasi Siswa Masuk Perguruan Tinggi Favorit di SMA Negeri 1 Tukka Tapanuli Tengah" *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4257>.
- Assingily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Busni, R. (2022). "Analisis Manajemen Kelembagaan Jenjang Pendidikan Dasar" *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(2). <https://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/50>.
- Cahyanovianty, A. D., & Wahidin, W. (2021). "Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)" *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2). <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/651>.
- Fauziah, A., Sobari, E. F. D., & Robandi, B. (2021). "Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)" *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4). <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/608>.
- Harahap, K. F., Naufal, A. F., & Berliansyah, M. R. (2022). "Organisasi Profesi Guru (Kajian Manajemen Pendidikan Islam)" *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(1). <https://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/26>.
- Iman, N., Usman, N., & Bahrin, B. (2021). "Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum" *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 6(2). <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/14464>.
- Mawaddah, N., Nur, A., & Nurul, Z. (2022). "Pengabdian dan Pengajaran Sebagai Hakikat Pendidik dalam Pendidikan Islam" *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). [http://karya.brin.go.id/id/eprint/15017/1/Abdi%20Cendekia\\_Mawaddah%20Nasution\\_Universitas%20Muhammadiyah%20Sumatera%20Utara\\_2022\\_5.pdf](http://karya.brin.go.id/id/eprint/15017/1/Abdi%20Cendekia_Mawaddah%20Nasution_Universitas%20Muhammadiyah%20Sumatera%20Utara_2022_5.pdf).
- Nurhalisa, S., & Baharuddin, M. R. (2021). "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum dan Pemecahan Masalah" *Jurnal Literasi Digital*, 1(3).

<https://pusdig.my.id/jld/article/view/63>.

- Nurhikmah, N., Hidayah, I., & Kadarwati, S. (2021). "Persepsi dan Kesiapan Guru dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum" *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 4(1). <https://e-journal.my.id/cjpe/article/view/1294>.
- Patriana, W. D., Sutama, S., & Wulandari, M. D. (2021). "Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah" *Jurnal Basicedu*, 5(5). <http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1302>.
- Purba, G. R., Sembiring, R. K., Hasibuan, R. W., & Rizki, S. N. (2023). "Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Islam" *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 2(1). <https://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/154>.
- Rohim, D. C. (2021). "Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Varidika*, 33(1). <https://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/14993>.
- Sari, D. R., Lukman, E. N. A., & Muharram, M. R. W. (2021). "Analisis Kemampuan Siswa SD dalam Menyelesaikan Soal Geometri Asesmen Kompetensi Minimum" *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(4). <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/article/view/5133>.
- Setiawan, F., Oktinawati, A., Putri, D. L. O., Hanifah, R. N., & Hasanah, A. L. (2022). "Manajemen Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Lendah" *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(1). <https://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/4>.
- Tju, M., & Murniarti, E. (2021). "Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum" *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2). <https://fkipuki.org/ejournal/index.php/jdp/article/view/7>.
- Yuliandari, R. N., & Hadi, S. (2020). "Implikasi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter Terhadap Pengelolaan Pembelajaran SD" *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5(2). <https://ibriez.iainponorogo.ac.id/index.php/ibriez/article/view/119>.